

Dr. Aris Puji Purwatiningsih, S.E.I., M.S.I.



**MENUMBUHKAN**  
**JIWA**  
**KEWIRAUSAHAAN**  
**SANTRI**



# MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI

Dr. Aris Puji Purwatiningsih, S.E.I., M.S.I.



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI

Penulis:

Dr. Aris Puji Purwatiningsih, S.E.I., M.S.I.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 75 , Uk: 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-147-719-4

Cetakan Pertama:

Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

---

**Copyright © 2025 By Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau  
Memperbanyak Sebagian Atau Seluruh Isi Buku Ini  
Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota Ikapi (216/Jte/2021)

# KATA PENGANTAR

Monograf ini berjudul "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri" bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran pondok pesantren dalam membentuk karakter kewirausahaan di kalangan santri. Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi santri di masa depan. Pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi dengan kurikulum keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dalam berwirausaha. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di pesantren, seperti pelatihan keterampilan dan pengelolaan unit usaha, tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga pengalaman langsung yang sangat berharga bagi santri.

Lebih jauh lagi, pondok pesantren berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu santri untuk mengembangkan usaha kreatif dan inovatif. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang sistematis, santri dapat belajar untuk mengelola usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sangat penting dalam membentuk karakter santri yang siap menghadapi tantangan di dunia bisnis. Melalui monograf berjudul **Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri** diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dan bagaimana hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi lembaga yang mampu mencetak wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KONSEP KEWIRAUSAHAAN.....	3
A. Pengertian Kewirausahaan.....	3
B. Karakteristik Wirausahawan.....	5
C. Prinsip Utama Kewirausahaan.....	8
D. Jenis-Jenis Kewirausahaan.....	10
E. Proses Kewirausahaan.....	12
F. Manfaat Kewirausahaan.....	13
G. Tantangan Dalam Kewirausahaan.....	15
H. Contoh Wirausahawan Sukses.....	16
BAB III KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	18
A. Pentingnya Kewirausahaan Dalam Islam.....	18
B. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Dalam Islam.....	20
C. Karakteristik Wirausahawan Muslim.....	23
D. Ayat Alqur'an Dan Hadis Tentang Bisnis.....	25
E. Tujuan Kewirausahaan Dalam Islam.....	28
F. Etika Bisnis Dalam Islam.....	31
G. Penipuan Atau Kecurangan ( <i>Al-Gharar</i> ).....	39
H. Penyalahgunaan Hak ( <i>At-Ta'assuf</i> ).....	41
I. Monopoli Dan Konglomerasi ( <i>Ihtikar</i> ).....	42
J. Obyek Bisnis Bukan Sesuatu Yang Haram.....	43
K. Tidak Boleh <i>Mubazzir</i> .....	45
BAB IV BERBAGAI MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN YANG DITERAPKAN DI PONDOK PESANTREN.....	46
A. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan.....	46
B. Relevansi Dengan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Nilai Islam.....	47
C. Mengapa Kewirausahaan Di Pesantren?.....	48

D. Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren.....	49
E. Contoh Penerapan Kewirausahaan Di Pesantren.....	60
F. TANTANGAN DAN SOLUSI .....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Santri, sebagai peserta didik di pondok pesantren, diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui kegiatan wirausaha yang inovatif dan berkelanjutan. Melalui kajian monograf berjudul **Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri** diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai wahana untuk mencetak wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat. Kesejahteraan manusia bisa diwujudkan jika kebutuhan manusia yang berupa sandang, pangan, perumahan, dan kesehatan bisa terpenuhi. Namun tidak semua manusia mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bantuan orang lain yang disebabkan kurangnya akses dan tidak adanya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupannya.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, telah lama dikenal sebagai tempat pembelajaran agama dan pengembangan karakter. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, penting bagi pesantren untuk beradaptasi dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri, tetapi juga untuk memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Penelitian



menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif di pesantren dapat meningkatkan motivasi santri untuk berwirausaha dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis (Yaqutunnafis & Nurmiati, 2021; , Azhar, 2023).

Dalam konteks ini, monograf ini akan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan penumbuhan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Pertama, akan diuraikan tentang konsep kewirausahaan dalam perspektif Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam praktik kewirausahaan. Selanjutnya, akan dibahas berbagai model pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, monograf ini juga akan menyajikan studi kasus dari beberapa pondok pesantren yang telah berhasil mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar.

# BAB II

# KONSEP

# KEWIRAUSAHAAN

## A. PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN

Definisi kewirausahaan telah menjadi subjek perdebatan dan analisis yang luas dalam literatur akademis, yang mencerminkan sifatnya yang multifaset dan berbagai konteks tempat kewirausahaan beroperasi. Kewirausahaan sering dikonseptualisasikan sebagai proses mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai, yang tidak hanya melibatkan pendirian usaha baru tetapi juga praktik inovatif dalam organisasi yang ada. Kompleksitas ini telah menyebabkan kurangnya konsensus tentang definisi tunggal, yang mendorong para akademisi untuk mengusulkan berbagai kerangka kerja dan perspektif.

Prince dkk. (2021) berpendapat untuk mengkonseptualisasi ulang kewirausahaan yang berupaya untuk mengklarifikasi elemen-elemen fundamentalnya. Mereka menekankan perlunya kejelasan definisi untuk menjembatani kesenjangan antara berbagai subbidang penelitian kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa definisi yang terpadu dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih kohesif tentang fenomena tersebut. Perspektif ini sejalan dengan Howorth dkk. (Howorth et al., 2005), yang mencatat bahwa meskipun banyak penelitian, definisi kewirausahaan masih kontroversial, dengan beberapa akademisi menganjurkan teori tunggal yang menyeluruh sementara yang lain mengusulkan sekumpulan teori yang beragam yang mencerminkan kompleksitas kegiatan kewirausahaan.

Lebih jauh, perbedaan antara kewirausahaan dan wirausaha disorot oleh Szaban dan Skrzek-Lubasińska (Szaban & Skrzek-Lubasińska, 2018), yang menyerukan definisi yang selaras dalam statistik resmi. Mereka berpendapat

bahwa karakteristik yang terkait dengan kewirausahaan berasal dari latar belakang teoritis yang bervariasi, yang mempersulit pembuatan profil wirausahawan pada umumnya. Gagasan ini digaungkan oleh Mwatsika (Mwatsika, 2021), yang mengidentifikasi elemen-elemen utama seperti pengenalan peluang, koordinasi sumber daya, dan inovasi sebagai bagian integral dari proses kewirausahaan, yang memperkuat gagasan bahwa kewirausahaan tidak dapat didefinisikan secara sempit.

Literatur juga menekankan sifat kontekstual kewirausahaan. Ucbasaran et al. (2001) berpendapat bahwa memahami perilaku kewirausahaan memerlukan pertimbangan faktor kontekstual dan proses yang mendasari tindakan kewirausahaan. Hal ini selanjutnya didukung oleh (Audretsch et al., 2015), yang berpendapat bahwa teori kewirausahaan di masa depan harus berfokus pada aspek unik perilaku yang terkait dengan penciptaan dan eksploitasi peluang, yang membedakan kewirausahaan dari disiplin akademis lainnya. Selain itu, munculnya kewirausahaan sosial telah menambah lapisan kompleksitas lain pada definisi kewirausahaan. Austin et al. (2006) memberikan analisis komparatif kewirausahaan komersial dan sosial, yang menyoroti persamaan dan perbedaan keduanya. Mereka mengusulkan bahwa kewirausahaan sosial melibatkan penggunaan perusahaan yang menghasilkan laba untuk mengatasi masalah sosial, sehingga memperluas pemahaman tradisional tentang kewirausahaan untuk mencakup penciptaan nilai sosial.

Kewirausahaan adalah konsep yang kompleks dan multifaset, yang mencakup berbagai aspek dari individu, lingkungan, dan proses bisnis. Secara umum, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengeksploitasi, dan mengelola peluang bisnis untuk menciptakan nilai. Kewirausahaan melibatkan integrasi antara peluang, sumber daya, dan individu yang berperan sebagai pelaku usaha (Hertanto & Slamet, 2020). Dalam konteks ini, niat kewirausahaan menjadi faktor kunci yang dipengaruhi oleh karakteristik individu dan situasi yang dihadapi.

Teori sifat kewirausahaan menekankan pentingnya faktor individual dalam membentuk niat kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan sifat tertentu, seperti keberanian dan kreativitas, cenderung lebih memiliki niat untuk berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam membentuk sikap dan pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat

meningkatkan minat mahasiswa dalam kewirausahaan (Gunawan et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha.

Lebih jauh lagi, kewirausahaan juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Misalnya, di lingkungan pondok pesantren, kewirausahaan diinternalisasikan melalui nilai-nilai agama dan pengabdian kepada masyarakat (Indarti, 2021). Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program kewirausahaan (Jahja et al., 2023).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh calon wirausahawan, terutama di kalangan mahasiswa, sering kali berkaitan dengan kurangnya dorongan internal dan rasa takut untuk memulai usaha (Afriza & Srigustini, 2022). Mahasiswa merasa tidak yakin dalam mengambil langkah untuk berwirausaha, meskipun mereka memiliki potensi yang cukup (Afriza & Srigustini, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pelatihan yang tepat untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Fahmi et al., 2022).

## **B. KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN**

Karakteristik wirausahawan telah menjadi subjek penelitian ekstensif, yang mengungkap interaksi kompleks antara ciri-ciri kepribadian, atribut psikologis, dan faktor kontekstual yang berkontribusi pada keberhasilan wirausaha. Tinjauan pustaka ini mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai penelitian, yang menyoroti karakteristik dominan yang terkait dengan wirausahawan yang sukses. Salah satu kerangka kerja yang paling sering dibahas untuk memahami karakteristik wirausahawan adalah model Lima Ciri Kepribadian Besar, yang mencakup sifat ekstroversi, keterbukaan terhadap pengalaman, ketelitian, keramahan, dan neurotisme. Tinjauan meta-analitis yang dilakukan dalam Zhao & Seibert (2006) menunjukkan bahwa sifat ekstroversi dan keterbukaan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Individu yang ekstroversi cenderung lebih terlibat secara sosial dan tegas,

yang dapat memfasilitasi jaringan dan penjualan, sementara mereka yang memiliki keterbukaan tinggi cenderung lebih merangkul inovasi dan ide-ide baru. Hal ini didukung oleh Katongole dkk. (Katongole et al., 2013), yang menemukan bahwa wirausahawan wanita yang banyak bicara, sosial, dan tegas cenderung lebih berhasil secara ekonomi, yang memperkuat pentingnya sifat ekstrovertasi dalam kewirausahaan.

Selain Lima ciri utama, karakteristik kepribadian lain telah diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi para wirausahawan. Dijelaskan dalam Hmieleski & Lerner (2016) konsep Triad Gelap—ciri-ciri seperti narsisme, Machiavellianisme, dan psikopati—dan dampaknya terhadap motif kewirausahaan. Meskipun secara tradisional, fokusnya adalah pada ciri-ciri positif, penelitian ini menunjukkan bahwa ciri-ciri negatif tertentu juga dapat mendorong perilaku kewirausahaan, meskipun dengan cara yang tidak produktif. Dualitas dalam ciri-ciri kepribadian ini menekankan kompleksitas profil kewirausahaan. Selain itu, kebutuhan untuk berprestasi dan lokus kendali internal sering disebut sebagai ciri-ciri penting bagi para wirausahawan. Kebutuhan yang kuat untuk berprestasi adalah fitur psikologis yang secara signifikan memengaruhi posisi kewirausahaan (Ge et al., 2009) Wirausahawan dengan lokus kendali internal yang tinggi percaya bahwa mereka dapat memengaruhi hasil melalui tindakan mereka, yang sangat penting untuk menavigasi ketidakpastian dalam memulai dan menjalankan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan (Stewart & Roth, 2001), yang melakukan meta-analisis yang menunjukkan bahwa kecenderungan risiko—yang terkait erat dengan sifat-sifat ini—membedakan wirausahawan dari manajer, yang menunjukkan bahwa wirausahawan pada umumnya lebih bersedia mengambil risiko.

Peran pendidikan dan pengalaman dalam membentuk karakteristik kewirausahaan tidak dapat diabaikan. Cabrera & Mauricio (2017) menekankan bahwa kompetensi seperti keterampilan manajerial, pengalaman pribadi, dan latar belakang pendidikan secara signifikan memengaruhi keberhasilan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sifat bawaan penting, pengembangan keterampilan melalui pendidikan dan pengalaman juga memainkan peran penting dalam membentuk wirausahawan yang sukses. Lebih jauh, konteks tempat wirausahawan beroperasi dapat memengaruhi karakteristik dan perilaku mereka. Perbedaan antara

wirausahawan sosial dan komersial ditemukan Riedo et al. (2017) dengan mencatat bahwa wirausahawan sosial sering kali menunjukkan efikasi diri yang lebih rendah tetapi mungkin lebih cocok untuk memulai usaha sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kewirausahaan dan tujuan khusus usaha dapat membentuk sifat-sifat yang paling bermanfaat untuk mencapai kesuksesan.

Karakteristik wirausahawan merupakan aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah sifat dan perilaku yang umum dimiliki oleh wirausahawan yang sukses. Salah satu karakteristik utama adalah sikap proaktif, yang mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertindak sebelum situasi menjadi kritis. Sifat proaktif berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya pribadi yang diperlukan untuk menghasilkan ide bisnis yang inovatif (Obschonka et al., 2012). Selain itu, wirausahawan yang memiliki tingkat keberanian yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih baik untuk menciptakan nilai dalam usaha mereka (Hmieleski & Lerner, 2016).

Sifat lain yang sering dikaitkan dengan wirausahawan adalah kebutuhan untuk mencapai (*need for achievement*). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kebutuhan tinggi untuk mencapai tujuan cenderung lebih sukses dalam usaha mereka, karena mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan (Kerr et al., 2019). Selain itu, *locus of control internal*, yaitu keyakinan bahwa individu memiliki kontrol atas hasil dari tindakan mereka, juga merupakan karakteristik penting yang ditemukan dalam wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa wirausahawan yang percaya pada kemampuan mereka untuk mempengaruhi hasil cenderung lebih berhasil dalam menjalankan usaha.

Penelitian juga menunjukkan bahwa sifat inovatif sangat penting bagi wirausahawan. Karakteristik inovatif memungkinkan wirausahawan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan menciptakan solusi baru yang relevan dengan kebutuhan pasar (Chen, 2023). Selain itu, sifat-sifat afektif seperti ketahanan dan disiplin juga berkontribusi pada keberhasilan wirausahawan. Ketahanan dan disiplin membantu wirausahawan untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ács, Z. J. (2006). How is entrepreneurship good for economic growth?. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 1(1), 97-107. <https://doi.org/10.1162/itgg.2006.1.1.97>.
- Afriza, E. F. and Srigustini, A. (2022). Jembatan menuju wirausaha sukses: analisis dimensi kompetensi wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 167-180. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p167-180>.
- Amelia, Y., Yuliansyah, Y., Winata, A., & Darmajaya, I. (2020). Pelatihan peningkatan value ekonomi dan lingkungan pondok pesantren untuk sustainability di era society 5.0. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.58>.
- Anim-Yeboah, S., Boateng, R., Kolog, E. A., Owusu, A., & Bedi, I. (2020). Digital entrepreneurship in business enterprises: a systematic review. *Lecture Notes in Computer Science*, 192-203. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-44999-5\\_16](https://doi.org/10.1007/978-3-030-44999-5_16).
- Arifin, M. (2017). Manajemen keuangan pondok pesantren. *Fikrotuna*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Arta, K. H. and Yuriansa, A. (2023). Membudayakan praktik jual-beli sejak dini dalam upaya membentuk jiwa kewirausahaan santri di dayah tradisional aceh. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 27-33. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i1.181>.
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali (2023). Implementasi program etika untuk membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105-112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>.
- Austin, J. E., Stevenson, H. H., & Wei-Skillern, J. (2006). Social and commercial entrepreneurship: same, different, or both?. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30(1), 1-22. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2006.00107.x>.
- Azhar, I. A. (2023). Peran pesantren anwarul huda malang dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 114-123. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i1.1898>.

- Azhar, I. A. (2023). Peran pesantren anwarul huda malang dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 114-123. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i1.1898>.
- Bakar, R., Islam, A., & Lee, J. (2014). Entrepreneurship education: experiences in selected countries. *International Education Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.5539/ies.v8n1p88>.
- Bashir, H. A. and Ali, A. (2016). The role of innovative entrepreneurship in economic development : a study of g20 countries. *Management Studies and Economic Systems*, 3(2), 91-100. <https://doi.org/10.12816/0037559>.
- Bello, U. D., Marques, C. S., Sacramento, O., & Galvão, A. (2021). Entrepreneurial ecosystems and local economy sustainability: institutional actors' views on neo-rural entrepreneurship in low-density portuguese territories. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(1), 44-63. <https://doi.org/10.1108/meq-04-2021-0088>.
- Bjørnso, C. and Foss, N. J. (2016). Institutions, entrepreneurship, and economic growth: what do we know and what do we still need to know?. *Academy of Management Perspectives*, 30(3), 292-315. <https://doi.org/10.5465/amp.2015.0135>
- Botha, M. (2020). Prior entrepreneurial exposure and action of women entrepreneurs: exploring the moderation effects of entrepreneurial competencies in a developing country context. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00922>.
- Bygrave, W. D. (2009). The entrepreneurial process. *The Portable MBA in Entrepreneurship*, 1-26. <https://doi.org/10.1002/9781118256121.ch1>.
- Cabrera, E. M. and Mauricio, D. (2017). Factors affecting the success of women's entrepreneurship: a review of literature. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 9(1), 31-65. <https://doi.org/10.1108/ijge-01-2016-0001>.
- Cao, Y., Asad, M. M., Wang, L., Naz, A., & Almusharraf, N. (2022). Role of personality traits for entrepreneurial intentions of young entrepreneurs: a case study of higher education institution. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1010412>.
- Chen, W. and Wan, W. (2023). The relationship between entrepreneurial traits and organizational resilience in dynamic environment. *The*



- EUrASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics, (5(42)), 30-44. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.5\(42\).2023.30-44](https://doi.org/10.35678/2539-5645.5(42).2023.30-44).
- Choirus Sholeh, M. and Supratno, H. (2023). Penanaman karakter kewirausahaan di pesantren tebuireng. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 292-307. <https://doi.org/10.51729/82220>.
- Choirus Sholeh, M. and Supratno, H. (2023). Penanaman karakter kewirausahaan di pesantren tebuireng. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 292-307. <https://doi.org/10.51729/82220>.
- Choirus Sholeh, M. and Supratno, H. (2023). Penanaman karakter kewirausahaan di pesantren tebuireng. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 292-307. <https://doi.org/10.51729/82220>.
- Kusumawati, I. and Nurfuadi (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1-7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Christensen, K. S. (2004). A classification of the corporate entrepreneurship umbrella: labels and perspectives. *International Journal of Management and Enterprise Development*, 1(4), 301. <https://doi.org/10.1504/ijmed.2004.004635>.
- Dvouletý, O., Gordievskaya, A., & Procházka, D. A. (2018). Investigating the relationship between entrepreneurship and regional development: case of developing countries. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0103-9>.
- Elango, B., Hunter, G. L., & Winchell, M. (2007). Barriers to nurse entrepreneurship: a study of the process model of entrepreneurship. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 19(4), 198-204. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2007.00215.x>.
- Fahmi, N. A., Yudha, T. K., Tarigan, N. M. R., Elviani, S., Azim, F., Indria, T., ... & Rahman, Y. (2022). Pelatihan wirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan negeri 1 dolok masihul untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 580-585. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9877>.
- Faridah, F. and Ansar, A. (2022). Entrepreneurial competence: the perceptions of school principals in secondary education and its impact on entrepreneurship education. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah*

- Dan Keguruan, 25(2), 192-203. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i2>.
- Faridah, F. and Ansar, A. (2022). Entrepreneurial competence: the perceptions of school principals in secondary education and its impact on entrepreneurship education. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(2), 192-203. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n2i2>
- Freitas, C. (2024). The entrepreneurial process in a remote island context: the case of madeira. *Island Studies Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.24043/001c.90535>.
- Gaglio, C. M. (2004). The role of mental simulations and counterfactual thinking in the opportunity identification process. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(6), 533-552. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2004.00063.x>.
- Ge, B., Wang, K., & Dong, B. (2009). An empirical study on the relationship between entrepreneur's traits and entrepreneurial success. 2009 IITA International Conference on Control, Automation and Systems Engineering (Case 2009), 261-265. <https://doi.org/10.1109/case.2009.76>.
- Gunawan, E. M., Mandei, D., & Tangkore, E. S. (2019). Efektifitas metode kolb's learning dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di international business administration program fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26168>.
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan semangat wirausaha menuju kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren (studi kasus di pp darul ulum banyuanyar pamekasan). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>.
- Harms, R. and Groen, A. J. (2017). Loosen up? cultural tightness and national entrepreneurial activity. *Technological Forecasting and Social Change*, 121, 196-204. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.04.013>.
- Hertanto, A. J. and Slamet, F. (2020). Intensi kewirausahaan : studi pada faktor individual, situasional, dan perbedaan gender. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 662. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9578>.

- Hmieleski, K. M. and Lerner, D. (2016). The dark triad and nascent entrepreneurship: an examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives. *Journal of Small Business Management*, 54, 7-32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12296>.
- Hmieleski, K. M. and Lerner, D. (2016). The dark triad and nascent entrepreneurship: an examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives. *Journal of Small Business Management*, 54, 7-32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12296>.
- Hmieleski, K. M. and Lerner, D. (2016). The dark triad and nascent entrepreneurship: an examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives. *Journal of Small Business Management*, 54, 7-32. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12296>.
- Howorth, C., Tempest, S., & Coupland, C. (2005). Rethinking entrepreneurship methodology and definitions of the entrepreneur. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(1), 24-40. <https://doi.org/10.1108/14626000510579626>.
- Hyams–Ssekasi, D. and Caldwell, E. (2018). An exploration of experiential education as a catalyst for future entrepreneurs. *Experiential Learning for Entrepreneurship*, 71-83. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-90005-6\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-90005-6_4)
- Indarti, L. (2021). Menggali penerapan kewirausahaan di pondok pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 241-252. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2276>
- Indarti, L. (2021). Menggali penerapan kewirausahaan di pondok pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 241-252. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2276>
- Indarti, L. (2021). Menggali penerapan kewirausahaan di pondok pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 241-252. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2276>.
- Jahja, A. S., Yudo, D. A., & Fauzan, F. (2023). Pendidikan kewirausahaan di indonesia: perspektif nilai-nilai islam. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i1.83>
- Jahja, A. S., Yudo, D. A., & Fauzan, F. (2023). Pendidikan kewirausahaan di indonesia: perspektif nilai-nilai islam. *Perbanas Journal of Islamic*

- Economics and Business, 3(1), 21.  
<https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i1.83>.
- Jakobsen, L., Qvistgaard, L. W., Trettin, B., & Rothmann, M. J. (2021). Entrepreneurship and nurse entrepreneurs lead the way to the development of nurses' role and professional identity in clinical practice: a qualitative study. *Journal of Advanced Nursing*, 77(10), 4142-4155. <https://doi.org/10.1111/jan.14950>
- Katongole, C., Ahebwa, W., & Kawere, R. (2013). Enterprise success and entrepreneur's personality traits: an analysis of micro- and small-scale women-owned enterprises in uganda's tourism industry. *Tourism and Hospitality Research*, 13(3), 166-177. <https://doi.org/10.1177/1467358414524979>.
- Kazemi, H. B., Bakhshandeh, F., & Tooranloo, H. S. (2020). Development of the sustainable entrepreneurship model. *Malaysian Management Journal*, 24. <https://doi.org/10.32890/mmj.24.2020.9362>
- Kazmi, S. Z. A. and Nábrádi, A. (2017). New venture creation – the influence of entrepreneurship education on students' behavior (a literature – review based study). *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 11(1-2), 147-153. <https://doi.org/10.19041/apstract/2017/1-2/18>.
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Dalton, M. (2019). Risk attitudes and personality traits of entrepreneurs and venture team members. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(36), 17712-17716. <https://doi.org/10.1073/pnas.1908375116>.
- Khulaifa, R., MurwaniMurwani, F. D., & Indrawati, A. (2022). Implementation of entrepreneurship education in the family environment (phenomenology study of oyster mushroom industry centers in sempu district, banyuwangi regency). *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(3), 13-22. <https://doi.org/10.56910/literacy.v1i3.270>.
- Khulaifa, R., MurwaniMurwani, F. D., & Indrawati, A. (2022). Implementation of entrepreneurship education in the family environment (phenomenology study of oyster mushroom industry centers in sempu district, banyuwangi regency). *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(3), 13-22. <https://doi.org/10.56910/literacy.v1i3.270>.

- Khulaifa, R., MurwaniMurwani, F. D., & Indrawati, A. (2022). Implementation of entrepreneurship education in the family environment (phenomenology study of oyster mushroom industry centers in sempu district, banyuwangi regency). *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(3), 13-22. <https://doi.org/10.56910/literacy.v1i3.270>.
- Sharma, L. and Madan, P. (2013). Affect of perceived barriers to entrepreneurship on the career choice decision of students: a study of uttarakhand state, india. *Business and Economic Horizons*, 9(2), 23-33. <https://doi.org/10.15208/beh.2013.7>.
- Liu, K. and Chen, M. (2018). Research on the influence of entrepreneurship on economic growth. *Proceedings of the 4th Annual International Conference on Management, Economics and Social Development (ICMESD 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icmesd-18.2018.163>.
- Magistretti, S., Sanasi, S., Dell’Era, C., & Ghezzi, A. (2022). Entrepreneurship as design: a design process for the emergence and development of entrepreneurial opportunities. *Creativity and Innovation Management*, 32(1), 5-21. <https://doi.org/10.1111/caim.12529>.
- Marsudi, M., Arief, U., & Zahrok, S. (2011). Pengembangan manajemen koperasi di pondok pesantren perguruan islam salafiah kabupaten blitar. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.631>
- Mathushan, P. and Pushpanathan, A. (2020). Does green innovative practices matter? the effect of green innovation on green entrepreneurship sustainability. *Journal of Business Studies*, 7(1), 127-148. <https://doi.org/10.4038/jbs.v7i1.56>
- Mathushan, P. and Pushpanathan, A. (2020). Does green innovative practices matter? the effect of green innovation on green entrepreneurship sustainability. *Journal of Business Studies*, 7(1), 127-148. <https://doi.org/10.4038/jbs.v7i1.56>.
- Mei, H., Ma, Z., Zhan, Z., Ning, W., Zuo, H., Wang, J., ... & Huang, Y. (2022). University students ’successive development from entrepreneurial intention to behavior: the mediating role of commitment and moderating role of family support. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.859210>.

- Morales, G. L. O., Aguilar, J. C. R., & Morales, K. Y. L. (2020). Culture as an obstacle for entrepreneurship.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-132193/v1>.
- Mwatsika, C. (2021). Implications of the understanding of entrepreneurship in local economic development in malawi. *Journal of Development and Communication Studies*, 8(2), 1-20. <https://doi.org/10.4314/jdcs.v8i2.1>.
- Nafiudin, N., Huddin, M. N., & Wahyudin, W. (2023). Pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren kecamatan carenang kabupaten serang. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(1), 42-51. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i1.106>.
- Nisa, K., Firdiansyah, Y., Nashith, A., & Amin, S. (2022). Internalisasi jiwa wirausaha siswa ma al-ittihad melalui pendidikan kewirausahaan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 241-249. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2178>.
- Nisa, K., Firdiansyah, Y., Nashith, A., & Amin, S. (2022). Internalisasi jiwa wirausaha siswa ma al-ittihad melalui pendidikan kewirausahaan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 241-249. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2178>.
- Nuhanović, A., Okičić, J., Deličić, A., & Smajlovic, E. (2016). The study of the current obstacles to the development of women's entrepreneurship in the function of reducing unemployment in bosnia and herzegovina. *International Business Research*, 9(11), 90. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n11p90>.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2012). Explaining entrepreneurial behavior: dispositional personality traits, growth of personal entrepreneurial resources, and business idea generation. *The Career Development Quarterly*, 60(2), 178-190. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2012.00015.x>.
- Onilewo, T. T. (2024). Exploring the influence of government policy on entrepreneurship development. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 198-211. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0421>.
- Prince, S. D., Chapman, S., & Cassey, P. (2021). The definition of entrepreneurship: is it less complex than we think?. *International Journal*

- of Entrepreneurial Behavior & Research, 27(9), 26-47. <https://doi.org/10.1108/ijebr-11-2019-0634>.
- Rasyiq, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan perekonomian di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 953. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>.
- Ravasi, D. and Turati, C. (2005). Exploring entrepreneurial learning: a comparative study of technology development projects. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 137-164. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.11.002>
- Reza, V. (2022). Islamic entrepreneurship: membangun karakter wirausahawan muslim dengan pengetahuan berbasis ekonomi. *Jurnal an-Nahl*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.42>.
- Ridwan, M., Nurrobiyanto, N., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi kemandirian dan jiwa interpeunership santri: inovasi manajemen peserta didik di pesantren terpadu. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.46>
- Riedo, V., Kraiczy, N. D., & Hack, A. (2017). Applying person-environment fit theory to identify personality differences between prospective social and commercial entrepreneurs: an explorative study. *Journal of Small Business Management*, 57(3), 989-1007. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12377>.
- Robe'nur, K. (2022). Upaya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren darussalamah desa braja dewa kecamatan way jepara kabupaten lampung timur. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 86-90. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.42>.
- Sanchaniya, R. J. and Geipele, I. (2021). The role of entrepreneurship activity in economic development. *Economic Science for Rural Development*, 55, 388-395. <https://doi.org/10.22616/esrd.2021.55.039>.
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan keluarga sebagai awal pengembangan kewirausahaan islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13-22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Seikkula-Leino, J., Lindqvist, M. H., Jónsdóttir, S. R., Ólafsdóttir, S. M., & Verma, P. (2023). Developing entrepreneurial society: have we ignored

- the opportunities of preschool education?. *Education Sciences*, 13(7), 736. <https://doi.org/10.3390/educsci13070736>
- Stel, A. v., Marín, J. B., Caçador-Rodrigues, L., & Millán, J. M. (2021). Measuring performance differentials across entrepreneurship types. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19(3), 981-1016. <https://doi.org/10.1007/s11365-021-00755-5>.
- Stewart, W. H. and Roth, P. L. (2001). Risk propensity differences between entrepreneurs and managers: a meta-analytic review.. *Journal of Applied Psychology*, 86(1), 145-153. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.1.145>.
- Stoica, O., Roman, A., & Rusu, V. D. (2020). The nexus between entrepreneurship and economic growth: a comparative analysis on groups of countries. *Sustainability*, 12(3), 1186. <https://doi.org/10.3390/su12031186>.
- Su, Y., Wu, N., & Zhou, X. (2019). An entrepreneurial process model from an institutional perspective. *Nankai Business Review International*, 10(2), 277-305. <https://doi.org/10.1108/nbri-08-2017-0046>.
- Szaban, J. and Skrzek-Lubasińska, M. (2018). Self-employment and entrepreneurship: a theoretical approach. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 26(2), 89-120. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.230>.
- Ucbasaran, D., Westhead, P., & Wright, M. (2001). The focus of entrepreneurial research: contextual and process issues. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 25(4), 57-80. <https://doi.org/10.1177/104225870102500405>.
- Urbano, D. and Aparicio, S. (2016). Entrepreneurship capital types and economic growth: international evidence. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 34-44. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.02.018>
- Wagdi, O. and Hasaneen, A. (2019). Obstacles and success factors for entrepreneurship: a comparative analysis between egypt and nigeria. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 962-976. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(12\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(12)).
- Weerawardena, J. and Coote, L. V. (2001). An empirical investigation into entrepreneurship and organizational innovation-based competitive



- strategy. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 3(1), 51-70. <https://doi.org/10.1108/14715200180001477>.
- Yaqutunnafis, L. and Nurmiati, N. (2021). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2884>.
- Yaqutunnafis, L. and Nurmiati, N. (2021). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2884>.
- Zain, E., Simon, Z. Z., Hukama, L. D., & Zulihar, Z. (2022). Membangun jiwa wirausaha santri melalui pelatihan pembuatan gantungan pot bunga dan workshop kewirausahaan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 402-412. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1851>.
- Zhao, H. and Seibert, S. E. (2006). The big five personality dimensions and entrepreneurial status: a meta-analytical review.. *Journal of Applied Psychology*, 91(2), 259-271. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.2.259>.
- Ziyae, B. and Sadeghi, H. (2020). Exploring the relationship between corporate entrepreneurship and firm performance: the mediating effect of strategic entrepreneurship. *Baltic Journal of Management*, 16(1), 113-133. <https://doi.org/10.1108/bjm-04-2020-0124>
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287-310. <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159>

Monograf ini berjudul "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri" bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran pondok pesantren dalam membentuk karakter kewirausahaan di kalangan santri. Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi santri di masa depan. Pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi dengan kurikulum keagamaan. Buku ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan santri dalam berwirausaha. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di pesantren, seperti pelatihan keterampilan dan pengelolaan unit usaha, tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga pengalaman langsung yang sangat berharga bagi santri.

Lebih jauh lagi, pondok pesantren berperan sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu santri untuk mengembangkan usaha kreatif dan inovatif. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan yang sistematis, santri dapat belajar untuk mengelola usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras sangat penting dalam membentuk karakter santri yang siap menghadapi tantangan di dunia bisnis. Melalui monograf berjudul **Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri** diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dan bagaimana hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi lembaga yang mampu mencetak wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896-5427-3996

